

## MOTIVASI INTRINSIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA DI DESA TEJA TIMUR KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN

Rahayu Yuliana Watiningrum<sup>1\*</sup> | Anggeria Oktavisa Denta<sup>1</sup> | Nur Faridatul Hasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Madura

\* Corresponding Author: [rahayuwatiningrum@poltera.ac.id](mailto:rahayuwatiningrum@poltera.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received 23 November 2023

Revised 12 January 2023

Accepted 31 January 2024

#### Keywords

motivation, working mothers, exclusive breastfeeding

### ABSTRACT

**Introduction:** Exclusive breastfeeding is the best first and main food for babies aged 0-6 months in meeting the nutritional needs and growth and development of babies. One of the factors in the failure of exclusive breastfeeding is the influence of socio-culture where the mother's activities or work outside the home causes the mother to be unable to share her time between giving exclusive breastfeeding and breastfeeding her baby. **The purpose** of this study was to determine the intrinsic motivation of exclusive breastfeeding for working mothers. **Methods:** The design used in this study used descriptive, non-probability type total sampling techniques with a population of 15 working mothers who had babies aged 0-6 months. Data was taken by using a questionnaire. The results of data analysis are presented in the form of tables and narratives. **Results:** Research shows that most of the 60% or 9 respondents are categorized as high and none of 0% or 0 respondents is categorized as low. **Conclusion:** Based on the Results of the study, it can be concluded that most mothers work in East Teja Village have high motivation in providing breast milk.

**Introduksi :** ASI eksklusif merupakan makanan pertama dan utama yang terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Salah satu faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah pengaruh sosial budaya dimana aktifitas ibu atau pekerjaan ibu di luar rumah menyebabkan ibu tidak bisa membagi waktu untuk memberikan ASI eksklusif dan menyusui bayinya. **Tujuan penelitian** ini adalah mengetahui motivasi instrinsik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. **Metode :** Desain yang digunakan penelitian ini menggunakan deskriptif, teknik pengambilan sampel Non Probability Type sample jenuh (total sample) dengan populasi 15 orang ibu bekerja yang memiliki usia bayi 0-6 bulan. Data di ambil dengan menggunakan kuesioner *close ended type dichotomy question*. Hasil analisa data di paparkan dalam bentuk tabel dan narasi yang berisi data umum (umur, pendidikan dan pekerjaan) serta data khusus tentang Motivasi Instrinsik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 60% atau 9 responden dikategorikan tinggi, hampir setengahnya 40% atau 6 responden dikategorikan sedang dan tidak satupun 0% atau 0 responden dikategorikan rendah. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu bekerja di Desa Teja Timur memiliki motivasi yang tinggi dalam Pemberian ASI, disarankan agar ibu yang memiliki bayi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan diri dalam memberikan ASI eksklusif.

Indonesian Health Science Journal

Website: <http://ojsjournal.stikesnata.ac.id/>

E-mail:

## 1. Pendahuluan

Asi eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan menggantikan dengan makanan atau minuman lain kecuali

obat, dan vitamin (Kemenkes RI, 2019). Pada masa modern seperti saat ini, ibu menyusui merasa enggan menyusui anaknya. Gejala tersebut sudah membudaya sekian lama, terutama di kota-kota besar. Fenomena ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah kesibukan dari ibu bekerja sehingga enggan untuk menyusui bayinya, tidak mempunyai waktu dan kurangnya motivasi dari keluarga.

Menurut hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pemberian ASI eksklusif pada bayi 52% anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2018 pemberian ASI eksklusif dari 17.239 bayi berusia 6 bulan, hanya 5.650 bayi diantaranya yang mendapat ASI baru sekitar 40,05% bayi mendapat ASI eksklusif (Depkes RI, 2018). Data dari Kabupaten/Koia diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Timur sebesar 61% tahun 2020. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 (68%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Di UPT Puskesmas Teja Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 terdapat 15 ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Bagi bayi tidak ada pemberian yang lebih berharga dari ASI. Hanya seorang ibu yang dapat memberikan makanan terbaik bagi bayinya. Tidak memberikan ASI bagi bayi tentu akan berdampak tidak baik antara lain bayi akan rentan dengan berbagai penyakit, mudah sakit, menderita penyakit muntaber, kematian bayi mendadak (SID: *Sudden Infant Death Syndrome*) juga akan berpengaruh pada IQ bayi (Proverawati, A, 2010). Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain. Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh ibu apakah akan memberikan ASI atau tidak pada bayinya.

Peran petugas kesehatan tidak hanya menjelaskan tentang pentingnya ASI eksklusif, namun juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada ibu menyusui agar pemberian ASI eksklusif dapat optimal. Berdasarkan potensi masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Bagaimana mengetahui motivasi instrinsik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang motivasi ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik “non probability tipe sampel jenuh (total sampling)” dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 15 orang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *close ended type dichotomy* tentang motivasi intrinsik pemberian asi eksklusif pada ibu yang bekerja yang di berikan kepada responden yang ada di Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan atau menjabarkan subjek penelitian berdasarkan data variable yang diteliti dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang dijabarkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	20-25 tahun	9	60 %
	26-35 tahun	6	40 %
	≥ 35 tahun	0	0
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	7	47 %
	Perguruan Tinggi	8	53 %
Pekerjaan	PNS / TNI / POLRI	4	27 %
	Karyawan Negeri	5	33 %
	Karyawan Swasta	6	40 %

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-25 tahun (60%) dan tidak satupun berumur  $\geq 35$  tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi (53%) dan tidak satupun berpendidikan SMA, SMP dan tidak sekolah. Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan hampir setengah responden bekerja sebagai karyawan swasta (40%).

#### B. Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi Instrinsik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Desa Teja Timur Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	60 %
Sedang	6	40 %
Rendah	0	0
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar motivasi instrinsik pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dikategorikan tinggi (60%) dan tidak satupun motivasi instrinsik pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dikategorikan rendah.

#### C. Pembahasan

Motivasi merupakan dorongan dasar yang ada pada diri seseorang yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2021). Menurut Richard Ryan dan Edward Deci tahun 1985 motivasi instrinsik dipandang sebagai bawaan individu yang muncul karena adanya tiga hal kebutuhan dasar psikologis. Kebutuhan dasar psikologis tersebut yaitu otonomi diri (*self autonomy*), kompetensi dan keterikatan. *self autonomy* dapat diartikan sejauh mana ibu bekerja menganggap pemberian ASI Eksklusif sebagai aktivitas yang didorong oleh dirinya sendiri tanpa dikendalikan orang lain. Persepsi terhadap *self autonomy* ini akan meningkatkan motivasi sehingga aktivitas tersebut dapat dipertahankan dalam waktu lama. Kebutuhan kompetensi melibatkan kemampuan untuk melihat diri sendiri sebagai seseorang yang sepenuhnya mampu mendapatkan hasil yang diinginkan. Seorang ibu yang bekerja menganggap dirinya memiliki

kemampuan untuk memberikan ASI Eksklusif. Selain itu umpan balik positif akan dapat meningkatkan kompetensi yang dirasakan. Dengan memberikan reinforcement positif kepada ibu menyusui maka keterikatan perasaan untuk terhubung dengan dunia sosial dan kepercayaan diri sebagai seseorang yang layak untuk dicinta dan dihormati juga akan meningkat (Lestari, A, 2018).

Pada penelitian ini motivasi motivasi instrinsik pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dikategorikan tinggi. Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau factor Internal antara lain pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan ibu (Armini, 2015). Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-25 tahun (60%), usia tersebut merupakan usia produktif dimana kondisi fisik dan kondisi kesehatan masih dalam keadaan baik dan aktif. Begitu pun semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir dan bekerja akan semakin tinggi dalam melakukan suatu hal (Strajhar eit al., 2017). Berdasarkan karakteristik pendidikan terdapat sebagian besar yang berpendidikan perguruan tinggi (53%). Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, dan untuk mencari pengalaman. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan terlaksana (Widayanto Subur, 2017). Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan turut meningkatkan pola pikir dan kematangan diri. Pemikiran yang matang akan mampu menyaring terhadap setiap informasi yang didapat . Semakin banyak banyak ilmu yang didapatkan maka akan mampu meningkatkan kualitas diri dan kecerdasan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu bekerja di Desa Teja Timur memiliki motivasi yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada ibu yang mempunyai bayi yaitu meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara bertanggung jawab dalam pemberian ASI eksklusif sesuai dengan kodratnya sebagai ibu dan meningkatkan kemampuan diri dalam pemberian ASI untuk mencapai kemajuan serta prestasi dalam pemberian ASI eksklusif.

#### Acknowledgments

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Armini, N. W., Somoyani, N. K., & Budiani, N. N. (2015). Perbedaan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dalam Pemberian Air Susu Ibu oleh Ibu Menyusui Eksklusif dengan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif. *Jurnal Skala Husada (The Journal Of Health)*, 12(1), 8-14.
- Kemendes RI. (2019). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS), Ayah dan Ibu Kunci Keberhasilan Menyusui. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/BUKU-PEDOMAN\\_PAS-2019\\_1385.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BUKU-PEDOMAN_PAS-2019_1385.pdf)

- Lestari, A. (2018). Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif. Di Pt. Dewhirst Men'S Wear Indonesia : Unpad
- Pratiwi, H. D. (2015). Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- Proverawati, A. (2010). Kapita Selekta ASI & Menyusui. In Yogyakarta: (N. Medika (ed.)).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.  
[https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional-1.pdf)
- Strajhar., (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi. Bandung: Nature Methods
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, B. P. (2013). *Pengaruh Motivasi Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanto, Subur. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah.